

## EFEKTIVITAS METODE LATIHAN SENSORIS MOTOR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS HURUF (VOKAL) BAGI ANAK TUNARUNGU SEDANG

Oleh :

**DEFNI DARWIS**

***Abstract :** The background of this research is, there is a child who can not write letters, especially vowels in SDLB N 015 Bangkinang, Riau. Sensory motor training method is a method using flexibility exercises fine motor, resulting in precise coordination between the eye and the hand, the purpose of this study is to prove the effectiveness of sensory motor in improving the writing skills of deaf children were in SDLB N 015 Bangkinang, Riau. This type of research is a single research subject with ABA design. The results of this research is effective method of motor sensory exercises to improve writing skills for children with hearing impairment vowels were in SDLB N 015 Bangkinang, Riau.*

**Keyword:** menulis huruf vokal ; metode latihan sensoris motor

### **Pendahuluan**

Latar belakang dari penelitian ini bermula dari temuan peneliti di SDLB N 015 Bangkinang, Riau mengenai seorang anak yang teridentifikasi mengalami gangguan pendengaran. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang diajarkan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Penggunaan ilmu bahasa sangat dibutuhkan oleh siswa, baik dalam pendidikan formal maupun dalam kehidupan sehari-hari karena begitu banyak aktivitas yang mereka lakukan yang melibatkan bantuan bahasa untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Oleh karena itu strategi dalam mengajarkan materi-materi yang ada pada mata pelajaran bahasa. Supaya materi pelajaran bahasa dapat dikuasai anak maka diperlukan suatu strategi pembelajaran dengan menggunakan metode yang tepat agar informasi yang disampaikan pengajar dapat diterima dan dipahami oleh anak khususnya dalam menulis huruf dan kalimat.

Wasita (2013:47-48) mengatakan keterampilan menulis sudah diajarkan sejak dini. Kalau kita amati kegiatan belajar mengajar saat ini. Di usia dini anak-anak sudah diajarkan untuk memegang pensil, mencoret di kertas, menghubungkan titik-titik hingga membuat garis lurus vertical, horizontal, lengkungan dan sebagainya. Artinya, menulis memang menjadi awal yang sangat penting sebagai sarana berkomunikasi. Bagi anak normal maupun anak berkebutuhan khusus sama penting apalagi untuk kemampuan menulis ini. Oleh

karena itu, pembelajaran menulis sangat perlu diterapkan kepada anak-anak tunarungu. Namun keterampilan menulis merupakan hal yang sangat sulit dilakukan oleh anak tunarungu dan hal ini bisa menimbulkan frustrasi yang besar. Hal ini dikarenakan dampak dari hilangnya pendengaran yang secara otomatis menghambat secara keseluruhan perkembangan bahasa, bicara, membaca dan menulis.

Kemampuan menulis yang kurang pada anak tunarungu dapat di tingkatkan dengan latihan sensoris motor. Masa kini merupakan bangunan dasar bagi perkembangan persepsitual dan kognitif yang lebih kompleks. Menurut Mulyono Abdurrahman (2012) Sensorismotor adalah gabungan antara masukan sensasi (*input of sensation*) dengan keluarnya aktivitas motorik (*output of motorik activity*). Menurut Tarmansyah (2006:231) langkah-langkah latihan pra menulis (*Simple Akademik*) bagi anak yang mengalami hambatan dalam perkembangan koordinasi sensoris-motor atau motorik halus adalah sebagai berikut : (1) latihan mencoret bebas berikan lembaran kertas kosong, lalu berikan pensil/spidol, biarkan anak mencoret secara bebas pada kertas tersebut, sehingga kertas penuh dengan hasil coretan anak. (2) latihan mewarnai bentuk anak diminta untuk mewarnai bentuk lingkaran dengan spidol/crayon, sehingga tuntas. (a) anak diminta untuk mewarnai bentuk persegi empat (segiempat) dengan tunatas, akhirnya warna yang dicoret pada bentuk tersebut tidak keluar garis. (b) anak diminta untuk mewarnai segitiga sama sisi, sehingga hasilnya tidak keluar dari garis segitiga tersebut. (3) latihan menghubungkan titik-titik. (a) titik horizontal (b) titik vertical (c) titik setengah lingkaran (d) titik bentuk lingkaran. (3) latihan menirukan bentuk. (a) bentuk lingkaran, (b) bentuk segitiga, (c) bentuk segiempat, (d) bentuk huruf (vocal atau konsonan).

Berdasarkan bentuk-bentuk latihan motorik yang digunakan semua bentuk latihan di atas merupakan bentuk latihan yang tujuannya untuk melatih motorik anak agar tidak terlalu kaku sehingga anak mudah melaksanakan kegiatan sehari-hari.

Oleh karena itu metode ini peneliti gunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis huruf vokal bagi anak tunarungu sedang kelas I di SDLB N 015 Bangkinang, Riau. Berbicara tentang tunarungu adalah suatu istilah umum yang menunjukkan kesulitan mendengar, yang meliputi keseluruhan kesulitan mendengar dari yang ringan sampai yang berat, digolongkan ke dalam bagian tuli atau kurang dengar". Perlu diperhatikan akibat dari ketunarunguan ialah hambatan dalam berkomunikasi, sedangkan komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari menurut (Sumekar, 2006:67), sehingga hambatan ini mengakibatkan anak tunarungu mengalami permasalahan dalam

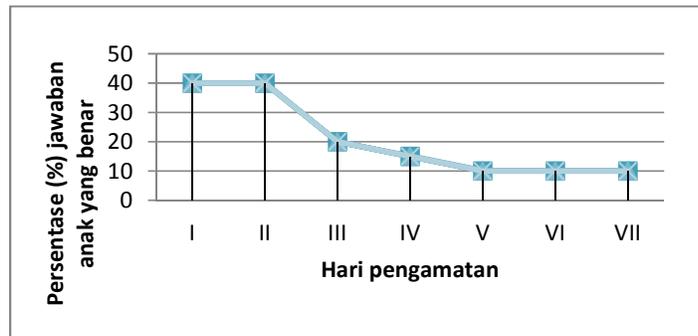
perkembangan berfikir, berhitung, berbahasa, dan kesulitan berkomunikasi dengan sesamanya dan orang lain. Karena hambatan komunikasi yang dialami anak tentunya mereka akan mengalami hambatan dalam proses pembelajaran seperti dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menuntut anak bisa menulis dan membaca sedangkan anak tunarungu bemasalah dalam perkembangan bahasa termasuk menulisnya.

### **Metodologi penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang diteliti yaitu, Efektivitas Metode latihan sensoris motor dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis huruf vokal Bagi Anak Tunarungu sedang Kelas I SDLB N 015 Bangkinang, Riau. Maka peneliti memilih jenis penelitian ini adalah eksperimen dalam bentuk *Single Subject Research* (SSR). Subjek penelitiannya adalah seorang anak tunarungu sedang yang mengalami kesulitan dalam menulis huruf vokal. Variabel yang digunakan adalah variabel bebas yaitu sejauh mana anak mampu menulis huruf vokal. Sedangkan untuk variabel terikatnya adalah metode latihan sensoris untuk meningkatkan kemampuan menulis huruf vokal. Teknik dan alat pengumpulan datanya adalah tes bacaan vokal yang berbentuk instrument.

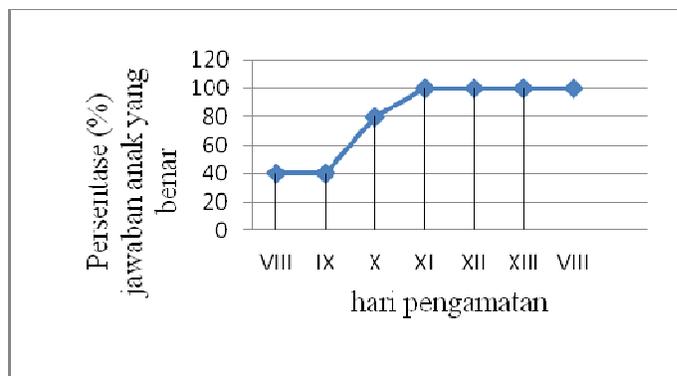
### **Hasil penelitian**

Pada kondisi *baseline* I, data yang di peroleh menggambarkan kemampuan menulis huruf vokal anak sebelum *intervensi* diberikan adalah sebanyak, 40%, 40%, 20%, 10%, 10%, 10%, 10%. Membuktikan bahwa data stabil, Pengamatan pada kondisi ini pada hari ketujuh karena datanya sudah menunjukkan garis grafik yang mendatar. Data yang ada menunjukkan data yang stabil sehingga untuk menentukan arah kecendrungan datanya digunakan metode *freehand*. Data yang diperoleh selama *baseline* awal dapat digambarkan pada grafik 1 dibawah ini:



Grafik 1. panjang kondisi baseline sebelum diberikan intervensi (A1)

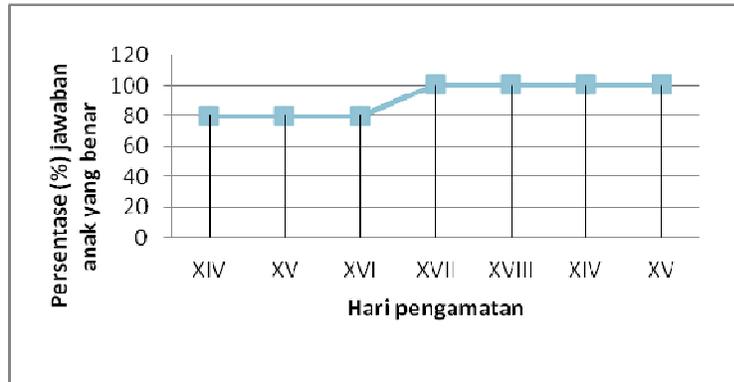
Pada kondisi *intervensi* peneliti memberikan perlakuan melalui metode latihan sensoris motor yang di peroleh pada kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan anak menulis huruf vokal adalah sebanyak, 40%, 40%, 80%, 100%, 100%, 100%, 100%. Data ini membuktikan adanya peningkatan menulis huruf vokal anak tunarungu sedang (X). Pengamatan pada kondisi *intervensi* di hentikan pada hari ke tujuh karena data sudah menunjukkan garis grafik yang stabil. Data yang di peroleh pada kondisi *intervensi* ini juga bervariasi, maka metode yang di gunakan untuk menentukan arah kecendrungan datanya adalah metode *split middle*. Data setelah diberikan *intervensi* dapat digambarkan pada grafik 2 dibawah ini:



Grafik. 2 panjang kondisi *intervensi* (B)

Pada kondisi baselin kedua ini peneliti melakukan pengamatan kembali terhadap kemampuan menulis huruf vokal anak tanpa metode latihan sensoris motor. Adapun data yang dihasilkan pada kondisi ini adalah, 80%, 80%, 80%, 100%, 100%, 100% , 100%. Pada kondisi ini pengamatan di hentikan pada hari ke tujuh karena data yang diperoleh sudah

menunjukkan data yang stabil. Data pada kondisi setelah tidak diberikan intervensi dapat digambarkan melalui grafik dibawah ini:



Grafik. 3 Panjang kondisi *baseline* (A2)

### Analisis data

Analisis data adalah tahap terakhir sebelum menarik kesimpulan. Dalam hal ini ada beberapa hal yang menjadi focus peneliti, yaitu banyaknya data point dalam setiap kondisi, banyak variabel terikat yang diubah, tingkat stabilitas dan perubahan level data dalam kondisi atau antar kondisi, arah perubahan dalam dan antar kondisi.

### Analisis dalam kondisi

Kondisi yang akan dianalisis yaitu kondisi *baseline* sebelum diberikan *intervensi* (A1), kondisi *intervensi* (B), dan kondisi *baseline* setelah tidak lagi diberikan *intervensi* (A2). Komponen analisis dalam kondisi ini adalah:

Tabel 1. Rangkuman analisis dalam kondisi

No	Kondisi	A1	B	A2
1	Panjang kondisi	7	7	7
2	Estimasi Kecenderungan arah	 (-)	 (+)	 (+)
3	Kecenderungan stabilitas	Tidak stabil (14,26%)	Tidak stabil (14,26%)	Tidak stabil (0%)

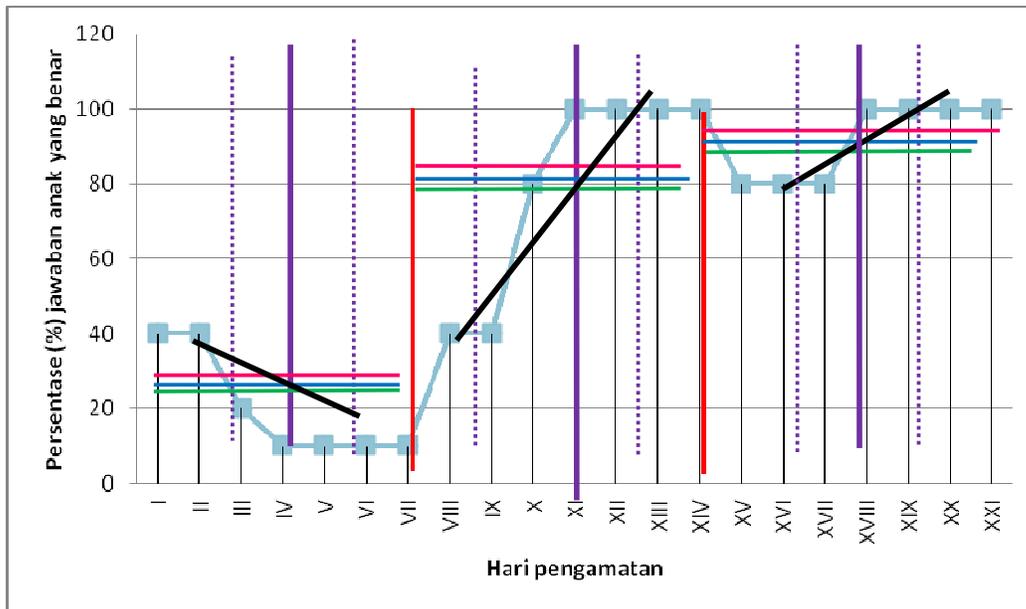
4	Jejak data	 (-)	 (+)	 (+)
5	Level stabilitas	14,26% (Tidak stabil)	14,26% (Tidak stabil)	0% (Tidak stabil)
6	Level perubahan	40% - 10% = 30% (-)	100% - 40% = 60% (+)	100% - 80% = 20% (+)

### Analisis antar kondisi

Adapun komponen analisis antara kondisi *baseline* (A) dan *intervensi* (B) dalam meningkatkan kemampuan menulis huruf vokal pada anak tunarungu sedang dengan menggunakan metode latihan sensoris motor adalah:

Dari hasil rangkuman hasil analisis data antar kondisi dan dalam kondisi, maka dapat digambarkan melalui grafik dibawah ini:

Kondisi	A2/B/A1
1. Jumlah variabel yang berubah	1
2. Perubahan kecenderungan arah	 (-)
	 (+)
	 (+)
3. Level perubahan	
a. Level perubahan (persentase) pada kondisi B/A1	40% - 10% = + 30%
b. Level perubahan (persentase) pada kondisi B/A2	100% - 80% = + 20%
4. Persentase <i>overlape</i>	
a. Pada kondisi <i>baseline</i> (A1) dengan kondisi <i>intevensi</i> (B)	1%
b. Pada kondisi <i>baseline</i> (A2) dengan kondisi <i>intervensi</i> (B)	0%



**Grafik 4. Panjang Kondisi & Stabilitas Kecenderungan**

	Baseline awal (A1)	Intervensi	Baseline Akhir (A2)	titik data (1) : —
Mean level	20,75	80,75	92,17	—
Batas atas	20	80	91,42	—
Batas bawah	19,25	79,25	90,67	—

mid range (2a): .....  
mid rate (2b) : —

## Pembahasan

Tujuan awal penelitian ini adalah untuk membantu anak tunarungu sedang dapat menulis huruf vokal dengan baik dan benar, oleh karena itu peneliti menggunakan metode latihan sensoris motor dalam meningkatkan kemampuan menulis huruf vokal bagi anak. Metode latihan sensoris motor merupakan teknik belajar menulis yang menyenangkan karena suasana belajar anak yang tidak membosankan, jelas, riang, afektif dan berulang-ulang.

Penelitian ini peneliti lakukan sebanyak 21 kali pengamatan yang dilakukan pada tiga kondisi yaitu tujuh kali pada kondisi *baseline* sebelum diberikan *intervensi* (A1), tujuh kali pada kondisi *intervensi* (B), dan tujuh kali pada kondisi *baseline* setelah tidak lagi

diberikan *intervensi* (A2). Pada kondisi *baseline* (A1) pengamatan pertama hingga ketujuh kemampuan anak mengalami penurunan, yaitu dengan data berubah kisaran 40% ke 10%.

kondisi *intervensi* (B) dihentikan pada pengamatan yang ketujuh karena data telah menunjukkan peningkatan yang stabil, pada *intervensi* pertama dan kedua yaitu 40%. *intervensi* ketiga persentase anak dalam menulis huruf vokal naik dari 40% menjadi 80%, *intervensi* ke empat dan ketujuh persentase menulis huruf vokal dengan metode latihan sensoris motor meningkat menjadi 100%. pengamatan dihentikan karena anak sudah bisa menulis huruf vokal dengan baik dan benar.

Pada sesi *baseline* (A2) dilakukan sebanyak tujuh kali pengamatan, pada pengamatan pertama dan kedua kemampuan anak dalam menulis huruf vokal adalah 80%. Pengamatan ketiga sampai pengamatan ketujuh kemampuan anak dalam menulis huruf vokal 100% tanpa *intervensi*. Dalam penelitian SSR seiring dengan pendapat Juang Sunanto (2006:16) persentase dimaksudkan untuk menunjukkan jumlah terjadinya suatu perilaku atau peristiwa dibandingkan dengan keseluruhan kemungkinan terjadinya peristiwa tersebut dikalikan dengan 100%.

Berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan di atas dapat dibuktikan bahwa pengaruh *intervensi* menggunakan metode latihan sensoris motor efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis kata bagi anak tunarungu sedang (X) kelas I di SDLB N 015 Bangkinang, Riau.

Metode Latihan Sensoris Motor adalah bentuk latihan yang mengintegrasikan analisa kemampuan sensoris dan motorik. Fungsi dari latihan sensoris motor adalah untuk latihan fleksibilitas motorik halus, sehingga terjadi koordinasi yang tepat antara mata dan tangan. Hal ini sangat bermanfaat untuk kegiatan pra akademik atau pembelajaran menulis.

## **Simpulan dan Saran**

### **Simpulan**

Metode latihan sensoris motor efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis huruf vokal bagi anak tunarungu sedang X kelas I di SDLB N 015 Bangkinang, Riau. Hal ini terbukti melalui analisis grafik dan perhitungan yang cermat terhadap data yang diperoleh di lapangan. Dengan melihat grafik dapat terlihat peningkatan kemampuan anak dalam menulis huruf vokal dengan metode latihan sensoris motor meningkat.

### Saran

Diharapkan kepada pendidik untuk lebih memvariasikan metode dan teknik dalam mengajarkan anak menulis . Selain itu, metode latihan sensoris motor dapat dipakai untuk mengajarkan anak menulis , karena teknik ini tidak membosankan dan disukai anak-anak. Selain itu juga diharapkan kepada orang tua untuk lebih memperhatikan kemampuan anak dalam menulis , karena menulis adalah bentuk dari ekspresi diri.

### DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumekar, Ganda. 2006. *Bahan Ajar Pengantar Ortopedagogik*. Padang: PLB UNP.
- Sunanto, Juang. 2006. *Pengantar Penelitian Dengan Subjek Tunggal*. University of Tsukuba: CRICED.
- Tarmansyah. 2006. *Bina Gerak*. Jakarta. Dikdasmen Depdikbud.